

Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMKN 2 Pariaman

Septia Zahmelinda¹, Armiami²

¹²Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Padang
e-mail: septiazahmelinda04@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pengalaman praktik kerja industri dan motivasi memasuki dunia kerja terhadap kesiapan kerja siswa SMKN 2 Pariaman. Jenis penelitian ini bersifat kausatif. Populasi penelitian terdiri dari seluruh siswa kelas SMKN 2 Pariaman dan ditentukan 153 sampel dengan menggunakan rumus Slovin. Metode pengambilan sampel menggunakan teknik proporsional random sampling. Data yang digunakan adalah jenis data primer yang diperoleh dengan menyebarkan kuesioner kepada siswa. Regresi berganda dengan SPSS digunakan untuk metode analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pengalaman praktik kerja industri dan motivasi memasuki dunia kerja berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja siswa SMKN 2 Pariaman, (2) Pengalaman praktik kerja industri berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja siswa di SMKN 2 Pariaman. (3) Motivasi memasuki dunia kerja berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja siswa SMKN 2 Pariaman.

Kata kunci: *Kesiapan Kerja, Pengalaman Praktik Kerja Industri, Motivasi Memasuki Dunia Kerja*

Abstract

The purpose of this study is to determine the impact of industrial labor practice experience and motivation to enter the world of work on SMKN 2 Pariaman students' motivation to work. This type of research is causative. The study population consisted of all students in class SMKN 2 Pariaman and 153 samples were determined using Slovin's formula. The sampling method uses a proportional random sampling technique. The data used is a type of primary data obtained by distributing questionnaires to students. Multiple regression by SPSS was used for the analysis method. The results of the study show that: (1) Practical industry work experience and motivation to enter the world Work has a significant effect on the work readiness of students at SMKN 2 Pariaman, (2) Experience of industrial work practices has a significant effect on the work readiness of students at SMKN 2 Pariaman, (3)

Motivation to enter the world of work has a significant effect on work readiness of students at SMKN 2 Pariaman

Keywords : *Work Readiness, Industrial Work Practice Experience, Motivation To Enter The World Of Work, Work Readiness*

PENDAHULUAN

Di era global, persaingan dunia kerja yang semakin ketat membutuhkan sumber daya manusia yang mampu mengembangkan diri dan tanggung jawab bersama untuk pembangunan negara. Sehingga menuntut agar semua pihak yang terlibat dalam berbagai industri, termasuk sektor pendidikan, siap menyiapkan sumber daya manusia untuk bekerja. Hal ini disebabkan tingginya angka pengangguran dan rendahnya kualitas sumber daya manusia yang berperan penting dalam kemajuan dan kemakmuran bangsa. Penyelenggaraan pendidikan yang bermutu dan berbasis kompetensi meliputi penciptaan tenaga kerja yang terampil dan penciptaan sumber daya manusia yang berdaya saing dan siap menempati posisi di bidang dan keahliannya.

Sekolah menengah kejuruan memiliki tujuan yang sama dan diharapkan dapat melahirkan lulusan yang mempunyai SDM yang memiliki kesiapan kerja serta mampu menerapkan keahlian pendidikan yang berkualitas dan berbasis kompetensi adalah terwujudnya tenaga dalam dunia kerja nantinya dan dapat bersaing dan menghadapi dunia kerja. Sedangkan tamatan SMK merupakan tamatan dengan persentase tertinggi untuk pengangguran, dapat dilihat dari data pengangguran menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan.

Tabel 1. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan (persen), Agustus 2018-Agustus 2020

Pendidikan yang ditamatkan	2018 (Agustus)	2019 (Agustus)	2020 (Agustus)
SD ke bawah	2,40 %	2,39 %	3,61 %
SMP	4,77 %	4,72 %	6,46 %
SMA	7,90 %	7,87 %	9,86 %
SMK	11,18 %	10,36 %	13,55 %
Diploma I/II/III	6,00 %	5,95 %	8,08 %
Universitas	5,88 %	5,64 %	7,35 %

Sumber : bps.go.id, diakses 2021

Dari data diatas dapat dilihat bahwa siswa lulusan dari SMK merupakan persentase yang paling tinggi pada tingkat pengangguran terbuka dibandingkan dengan jenjang pendidikan lainnya. Tingginya angka pengangguran terbuka lulusan SMK menunjukkan bahwa tingkat partisipasi angkatan kerja lulusan SMK masih rendah.. Hal ini dapat dilihat dari alumni lulusan SMKN 2 Pariaman pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Data Alumni SMKN 2 Pariaman

No Tahun Ajaran Bekerja Kuliah			
1	2018	65%	22%
2	2019	62%	21%
3	2020	61%	19%

Sumber : TU SMKN 2 Pariaman

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui sejauh mana lulusan SMKN 2 Pariaman yang telah memasuki dunia kerja setelah lulus dan diketahui bahwa hanya sekitar 62-65% lulusan siswa yang telah bekerja. Angka tersebut masih jauh dari angka lulusan SMK yang diharapkan oleh Kemendikbud melalui program revitalisasi SMK tahun 2020 yaitu 80% bekerja. Hal ini dapat dilihat dari tahun 2018-2020 terjadi penurunan lulusan siswa yang bekerja di SMKN 2 Pariaman

Peneliti juga melakukan observasi awal dengan menggunakan kuesioner yang disebar kepada siswa sebanyak 30 orang responden siswa SMKN 2 Pariaman. Berdasarkan observasi awal diperoleh gambaran awal mengenai kesiapan kerja siswa, bahwa sebanyak 58% dengan uraian (25% siswa menjawab tidak setuju, 31% kurang setuju dan 2% sangat tidak setuju), dimana hal ini mengindikasikan bahwa lebih dari 50% siswa belum memiliki gambaran mengenai dunia kerja.

Kesiapan adalah keadaan umum seseorang untuk siap menanggapi/bereaksi dengan cara tertentu terhadap suatu situasi (Slameto, 2015). Menurut (Anoraga, 2006) mengatakan bahwa, " Kerja merupakan bagian yang paling mendasar dari kehidupan manusia. Sebagai bagian yang paling 19 dasar, dia akan memberikan status dari masyarakat yang ada di lingkungan". Kesiapan kerja adalah kondisi umum seseorang yang meliputi kematangan fisik, mental dan pengalaman, untuk dapat melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan menurut (Kuswana, 2017).

Menurut (Winkel, 2006) kesiapan kerja disebabkan oleh berbagai faktor yang meliputi faktor internal dan eksternal. Kardimin, 2004 juga membagi faktor-faktor dalam dua dimensi pertama faktor intern berasal dari dalam diri meliputi: kematangan psikis dan mental, dorongan dari dalam diri, kemandirian, pengalaman, dan motivasi. Kedua faktor ekstern yakni faktor yang berasal dari luar diri siswa meliputi: peran masyarakat, keluarga, saudara dan teman. Pengalaman praktek luar atau praktik kerja industri yang dilakukan oleh siswa SMK. SMKN 2 Pariaman untuk menyiapkan lulusan sekolah kejuruan yang kompeten dan siap bekerja salah satunya ialah melakukan praktik kerja industri (prakerin) yaitu kerjasamanya sekolah dengan dunia industri yang mendorong kualitas lulusan (SDM) yang dihasilkan oleh sekolah kejuruan.

Berdasarkan observasi awal diperoleh gambaran awal mengenai praktik kerja industri dari total 30 responden siswa SMK Negeri 2 Pariaman lebih dari 50% dengan rincian sebanyak 33% yang menjawab tidak setuju, 21% menjawab kurang setuju dan 5% sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa lebih dari 50% siswa yang melakukan praktik kerja industri yang kurang efektif. Masih terdapat siswa yang tidak ditempatkan sesuai dengan keahliannya dan siswa yang melakukan pekerjaan yang tidak sesuai dengan keahliannya pada saat dipekerjakan di praktik kerja industri. Ditambah praktik kerja industri yang dilakukan selama pandemi oleh siswa memiliki

perbedaan dengan praktik kerja industri yang dilakukan dari tahun sebelumnya, dimana pelaksanaan praktik kerja industri dilaksanakan selama 3 bulan, yang mana seharusnya dilakukan 4 bulan. Hal ini dikarenakan terjadinya pandemi Covid-19 sehingga untuk mengurangi resiko pada siswa maka waktu pelaksanaan praktik kerja industri dikurangi. Dengan berkurangnya waktu pelaksanaan praktik kerja industri akan berdampak pada pengalaman yang akan didapatkan oleh siswa.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Suryani, 2019) hasil menunjukkan bahwa praktik kerja industri berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa. Semakin baik sekolah dalam melaksanakan program praktik kerja industri akan memberikan pengaruh bagi peningkatan kesiapan siswa.

Menurut penelitian (Buanaloka, 2019) menyatakan bahwa pengalaman praktik industri berpengaruh terhadap motivasi bekerja dengan hasil cukup baik sebesar 29% menggunakan metode kuantitatif dengan teknik analisis parametrik. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Wahyuningsih & Yulianto, 2020) menyatakan bahwa praktik kerja industri berpengaruh terhadap kesiapan kerja melalui motivasi kerja sebesar 0,455 atau 45,5%. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti mengambil variabel motivasi memasuki dunia kerja sebagai variabel intervening (mediasi). Motivasi masukidunia kerja adalah sesuatu yg menyebabkan semangat atau dorongan pada diri anak didik buat memasuki dunia kerja. Berdasarkan data BPS pada Tabel 2, jumlah lulusan SMK yang bekerja mengalami penurunan yang terjadi karena kurangnya motivasi siswa. Hal ini juga terjadi pada siswa di SMK Negeri 2 Pariaman melalui observasi wawancara, dimana masih banyak siswa yang belum memiliki motivasi untuk siap kerja dan belum ada motivasi atau semangat dari dalam diri siswa untuk memasuki dunia kerja setelah lulus. Oleh dari itu tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh pengalaman praktik kerja industri dan motivasi memasuki dunia kerja terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri 2 Pariaman.

METODE

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *ex post-facto*, yaitu penelitian yang mengkaji peristiwa yang terjadi kemudian menelusuri faktor-faktor yang memungkinkan terjadinya peristiwa tersebut. Penelitian dilakukan di SMKN 2 Pariaman pada kelas XI, waktu penelitian dilakukan pada bulan April sampai Mei 2022. Jumlah populasi sebanyak 246 orang siswa untuk menghitung besarnya sampel dari populasi berdasarkan rumus slovin di peroleh sampel sebanyak 153 orang siswa. Teknik yang digunakan untuk mengambil sampel adalah *probability sampling* dengan menggunakan *simple random sampling*. Teknik pengumpulan data digunakan dengan pembagian kuesioner dibagikan kepada siswa kelas XI SMKN 2 Pariaman. Dalam penelitian ini instrumen pengumpulan data adalah angket skala Likert. Uji coba instrumen dilakukan dengan uji validitas dan reliabilitas. Teknik analisis data digunakan adalah analisis deskriptif dan induktif. Analisis induktif terdapat uji normalitas, uji heterokedasitas, uji multikoloneritas, regresi berganda. Terdapat tiga uji kelayakan model yaitu uji f, uji t, dan koefisien determinan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif variabel bertujuan untuk menggambarkan hasil jawaban Responden dan Kuesioner penelitian yang disebarakan. Hasil jawaban Responden tersebut dirangkum dalam bentuk tabulasi data berupa TCR yang disajikan dalam tabel distribusi frekuensi dan persentase. Penelitian ini terdiri dari variabel eksogen, endogen. Variabel eksogen dalam penelitian ini adalah Pengalaman Praktik Kerja Industri (X1) dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja (X2), sedangkan variabel endogen adalah Kesiapan Kerja (Y)

Tabel. 3 Distribusi Frekuensi

No Variabel	Mean TCR	% Kriteria
1 Kesiapan Kerja	4,2	83,3% Sangat Tinggi
2 Pengalaman Praktik Kerja Industri	4,4	87,5% Sangat Tinggi
3 Motivasi Memasuki Dunia Kerja	4,4	87,4% Sangat Tinggi

Sumber : Olahan Data Primer 2022

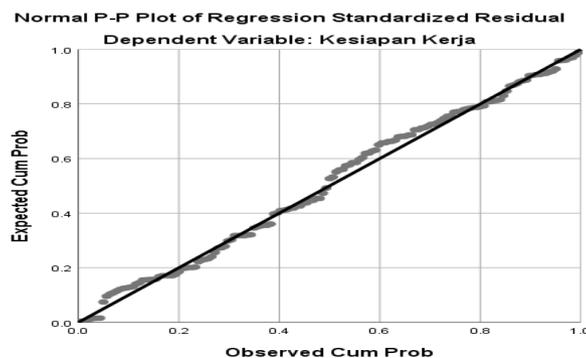
Berdasarkan tabel distribusi frekuensi dapat dilihat skor data penelitian mengenai kesiapan kerja siswa (Y) pada SMKN 2 Pariaman diperoleh skor rata-rata seluruhnya dengan nilai sebesar 4.2 dan total capaian responden sebesar 83.3% dimana angka ini berada di kategori baik. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kesiapan kerja siswa SMK Negeri 2 Pariaman dikategorikan baik. Untuk tabel distribusi frekuensi skor data penelitian praktik kerja industri (X1) pada SMK Negeri 2 Pariaman diperoleh skor rata-rata seluruhnya dengan nilai sebesar 4.4 dan total capaian responden sebesar 87.5% dimana angka ini berada di kategori sangat tinggi.

Untuk tabel distribusi frekuensi skor data penelitian mengenai motivasi memasuki dunia kerja (X2) pada SMK Negeri 2 Pariaman diperoleh skor rata-rata seluruhnya dengan nilai sebesar 4.4 dan total capaian responden sebesar 87.4% dimana angka ini berada di kategori baik. Dapat disimpulkan bahwa siswa SMK Negeri 2 Pariaman memiliki motivasi yang baik untuk memasuki dunia kerja.

Uji Prasyarat Analisis Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk menguji apakah nilai residual yang dibakukan untuk mode regresi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas menggunakan metode grafik dengan melihat *normal probability plot*. *Normal probability plot* adalah membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Dasar pengambilan keputusan melalui analisis ini adalah jika data terdistribusi disekitar garis diagonal sebagai representasi dari pola distribusi normal, berarti model regresi memenuhi asumsi normalitas. Berikut adalah hasil uji normalitas yang dilakukan pada kurva probabilitas normal.



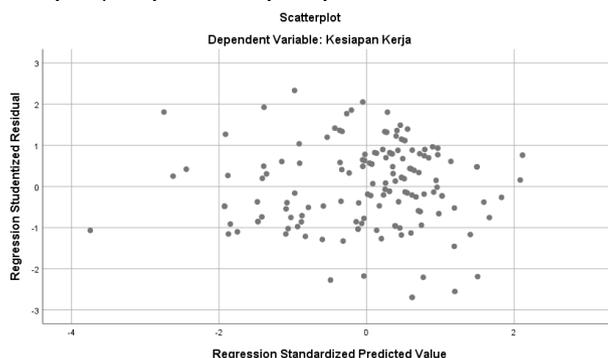
Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Sumber : Hasil Output SPSS 25 (2022)

Berdasarkan gambar 5 diatas dapat diketahui bahwa data plotting (titik-titik) menyebar disekitar garis diagonal. Maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal sehingga analisis dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya.

Uji Heteroskeasitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik Scatterplot antara SRESID dan ZPRED, dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y preediksi - Y sesungguhnya) yang telah di-Standarditized (Ghozali, 2018). Uji heteroskedisitas menghasilkan grafik pola penyebaran titik (scatterplot) seperti tampak pada Gambar berikut :



Gambar 2. Hasil Uji Hetereskedasitas

Sumber : Hasil Output SPSS 25 (2022)

Berdasarkan gambar 6 dapat Hasil uji heteroskedastisitas dapat menunjukkan bahwa titik-titik tersebut tidak membentuk pola khusus atau tidak memiliki pola yang jelas dan titik-titik tersebut terdistribusi di atas dan di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y. Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi

Uji Multikolineritas

Pengujian ini berguna untuk menghindari salah satu variabel independen saling berkorelasi, sehingga harus dilihat terlebih dahulu hubungan antara masing-masing

variabel. Rumus uji multikolinearitas menggunakan uji VIF (Variance Inflation Factor) yang diolah menggunakan program SPSS dengan kriteria pengujian sebagai berikut: Jika Nilai VIF ≥ 10 maka terjadi kasus multikolinearitas, jika Nilai VIF < 10 maka tidak terjadi kasus multikolinearitas. Berdasarkan uji SPSS mendapatkan nilai *tolerance* > 0.10 dan VIF < 10 , hal ini dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini tidak terjadi multikoleniaritas diantara sesama variabel bebas dengan analisis dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya.

Regresi Berganda

Tabel 4. Hasil Regresi Berganda Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1(Constant)	25.789	8.527		3.024	.003
Prakerin	.456	.067	.474	6.787	.000
Motivasi	.247	.087	.198	2.841	.005

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

Sumber : Hasil Output SPSS 25 (2022)

Dari Tabel 4, diketahui bahwa koefisien regresi masing-masing variabel ialah koefisien pengalaman praktik kerja industri (X1) adalah 0,456 dan koefisien motivasi memasuki dunia kerja (X2) adalah 0,247. jadi nilai koefisien masing-masing variabel dapat didistribusikan ke dalam persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 25,789 + 0,456 X_1 + 0,247 X_2$$

Persamaan regresi di atas menunjukkan bahwa: a) nilai konstanta 25,789 yang berarti bahwa tanpa adanya pengalaman praktik kerja industri dan motivasi memasuki dunia kerja maka kesiapan kerja siswa sebesar 25,789. b) nilai koefisien dari variabel sebesar 0,456 yang berarti bahwa dengan adanya pengalaman praktik kerja industri meningkatkan satu satuan kesiapan kerja siswa sebesar 45,6%. c) nilai konstanta variabel sebesar 0,247 yang berarti dengan motivasi memasuki dunia kerja meningkatkan satu satuan kesiapan kerja siswa sebesar 24,7%.

Pengaruh dari masing-masing variabel bebas (Pengalaman Praktik Kerja Industri dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja) yang dapat mempengaruhi kesiapan kerja adalah: a) bentuk pengaruh koefisien regresi pengalaman praktik kerja industri (X1) terhadap kesiapan kerja siswa SMKN 2 Pariaman adalah positif, yang mana dengan adanya pengalaman praktik kerja industri akan meningkatkan kesiapan kerja siswa, b) bentuk pengaruh koefisien regresi motivasi memasuki dunia kerja (X2) terhadap kesiapan kerja siswa SMKN 2 Pariaman adalah positif, yang mana dengan adanya motivasi memasuki dunia kerja akan meningkatkan kesiapan kerja siswa.

Selanjutnya uji F dilakukan untuk melihat apakah variabel bebas (Pengalaman praktik kerja industri dan Motivasi memasuki dunia kerja) secara bersamaan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Kesiapan kerja siswa).

Tabel 5. Uji F ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3169.933	2	1584.966	32.886	.000 ^b
Residual	7229.453	150	48.196		
Total	10399.386	152			

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

b. Predictors: (Constant), Motivasi , Prakerin

Sumber : Hasil Output SPSS 25 (2022)

Berdasarkan Tabel 5, hasil output di atas diketahui nilai signifikan untuk pengaruh X1 dan X2 simultan terhadap y adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai F hitung $32.886 > F$ tabel 3.90. sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pengalaman praktik kerja industri (X1) dan motivasi memasuki dunia kerja (X2) secara simultan terhadap kesiapan kerja siswa (Y).

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas yaitu pengalaman praktik kerja industri (X1) dan motivasi memasuki dunia kerja (X2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu kesiapan kerja siswa (Y)

Tabel 6. Uji t Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	25.789	8.527		3.024	.003
Prakerin	.456	.067	.474	6.787	.000
Motivasi	.247	.087	.198	2.841	.005

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

Sumber : olah data primer, 2022

Berdasarkan tabel 6, hasil olahan data dapat digambarkan kesimpulan pengujian hipotesis penilaian sebagai berikut: 1) Hasil analisis tabel diatas diperoleh nilai sig. $0,000 < 0,05$ sehingga Ho diterima dan Ha ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengalaman praktik kerja industri berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa SMKN 2 Pariaman. 2) Hasil analisis tabel selanjutnya diperoleh sig. $0,005 < 0,05$ sehingga Ho diterima dan Ha ditolak. Disimpulkan bahwa motivasi memasuki dunia kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa SMKN 2 Pariaman.

Analisis koefisien determinasi (R²) digunakan melihat seberapa besar variabel bebas (X1) dan (X2) memiliki dampak terhadap variabel terikat (Y) yang dinyatakan dalam persentase. Hasil olahan data regresi menunjukkan bahwa tingkat hubungan antara pengalaman praktik kerja industri dan motivasi memasuki dunia kerja terhadap kesiapan kerja siswa SMKN 2 Pariaman dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 7. Koefisien Determinasi
Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.552 ^a	.305	.296	6.94236

a. Predictors: (Constant), Motivasi , Prakerin

Sumber : olah data primer, 2022

Berdasarkan tabel 7. dapat dilihat nilai R Square sebesar 0,305. Sehingga hal ini mengindikasikan bahwa keterlibatan pengalaman praktik kerja industri dan motivasi memasuki dunia kerja terhadap kesiapan kerja adalah 30,5% sedangkan sisanya 69,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh pengalaman praktik kerja industri dan motivasi memasuki dunia kerja terhadap kesiapan kerja siswa

Hasil penelitian menggunakan regresi berganda bahwa pengaruh pengalaman praktik kerja industri dan motivasi memasuki dunia kerja terhadap kesiapan kerja siswa SMKN 2 Padang berpengaruh positif dan signifikan. Berdasarkan pengujian hipotesis disimpulkan bahwa pengalaman prakerin dan motivasi memasuki dunia kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa SMKN 2 Pariaman. Hal ini didukung oleh uji analisis regresi berganda yang dilakukan terdapat 0,305 atau 30,5% yang artinya pengaruh pengalaman praktik kerja industri dan motivasi memasuki dunia kerja terhadap kesiapan kerja siswa SMKN 2 Pariaman sebesar 30,5% sedangkan sisanya 69,5% dipengaruhi oleh faktor lain.

Kesiapan kerja siswa adalah suatu keadaan dimana siswa mampu melakukan kegiatan atau pekerjaan sesuai dengan hasil yang ingin dicapai, salah satunya adalah pelaksanaan praktik kerja industri, dimana pelatihan yang sebenarnya dilakukan oleh siswa yang melakukan hal tersebut dijadikan pengetahuan dan keterampilan. untuk bekerja di lingkungan kerjanya. Kesiapan kerja yang baik dapat memberikan kesiapan yang baik, kesiapan kerja adalah keadaan umum dari keadaan individu yang meliputi kematangan fisik, mental, dan pengalaman untuk menyelesaikan tugas-tugasnya menurut (Kuswana, 2017).

Menurut (Sukardi, 1989) faktor-faktor yang dapat berpengaruh terhadap kesiapan kerja salah satunya adalah pengalaman dan motivasi. Pengalaman praktik kerja industri adalah pelatihan di tempat kerja, yang tujuannya adalah untuk memberikan keterampilan yang diperlukan untuk tugas-tugas tertentu sesuai dengan persyaratan kompetensi di tempat kerja(Hamalik, 2007). Dengan bantuan praktik kerja industri para siswa mendapatkan pengalaman atau gambaran tentang dunia kerja. Selain itu, motivasi merupakan perubahan energi yang ditandai dengan munculnya perasaan dan tanggapan untuk mencapai tujuan. Motivasi memiliki pengaruh yang sangat besar dalam memotivasi seseorang untuk memasuki dunia kerja sehingga menimbulkan tekanan kerja.

Kesimpulannya dapat dinyatakan bahwa kesiapan kerja dapat meningkat dengan bertambahnya pengalaman metode kerja industri dan motivasi untuk kesiapan

kerja. Hasil penelitian dilihat dari uji F diketahui nilai signifikan untuk pengaruh pengalaman praktik kerja industri dan motivasi memasuki dunia kerja secara bersamaan berpengaruh terhadap kesiapan kerja adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai F hitung $32.886 > F$ tabel 3.90. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pengalaman praktik kerja industri dan motivasi memasuki dunia kerja secara simultan terhadap kesiapan kerja siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Putri & Suhartini, 2021) menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh signifikan secara bersamaan antara variabel motivasi memasuki dunia kerja dan pengalaman praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa.

Dari hasil penelitian siswa SMK Negeri 2 Pariaman dapat disimpulkan bahwa kesiapan untuk bekerja meningkat seiring dengan pengalaman praktik kerja industri dan motivasi untuk memulai memasuki dunia kerja.

Pengaruh pengalaman praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa SMKN 2 Pariaman

Berdasarkan hasil uji regresi berganda dan uji hipotesis t pengalaman praktik kerja industri berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa SMK N 2 Pariaman. Hasil pengujian pengaruh pengalaman praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa SMKN 2 Pariaman menunjukkan nilai signifikan $0.000 < 0.05$, dengan t hitung $6,787 > t$ tabel 1,975.

Pengalaman praktik kerja industri adalah pelatihan di tempat kerja, yang tujuannya adalah untuk memberikan keterampilan yang diperlukan untuk tugas-tugas tertentu sesuai dengan persyaratan keterampilan pekerjaan (Hamalik, 2007). Dengan bantuan praktik kerja industri, para siswa mendapatkan pengalaman atau gambaran tentang dunia kerja. Seseorang dikatakan kompeten jika ia memiliki tingkat kompetensi dan pengalaman yang sesuai dan memadai sesuai dengan bidang keahliannya masing-masing. Menurut (Sukardi, 1989) Salah satu faktor yang mempengaruhi kelayakan kerja adalah pengalaman kerja yang diperoleh siswa, seperti pratikum dan kerja praktek. Sejalan dengan (Soemanto, 1998) berpendapat bahwa salah satu prinsip perkembangan kesiapan adalah pengalaman, yang memiliki efek kumulatif terhadap perkembangan kesiapan.

Berdasarkan pendapat di atas menurut hasil penelitian yang dilakukan di SMK Negeri 2 Pariaman. Pengalaman praktik kerja industri adalah pelatihan berbasis realitas yang dilakukan oleh mahasiswa yang memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk bekerja di lingkungan kerja nyata sesuai dengan keahliannya. Tujuan praktik kerja industri ini adalah setelah lulus siswa akan dapat mengimplementasikan pengalaman yang diperoleh sedemikian rupa sehingga praktik kerja industri siswa yang lebih baik meningkatkan kesiapan kerja mereka. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Suryani, 2019) Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik kerja industri berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa. Semakin baik siswa menyelesaikan program praktik kerja industri akan semakin besar dampaknya bagi peningkatan kesiapan siswa.

Hal ini memberikan kesimpulan bahwa praktik kerja industri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan kerja. Kesiapan kerja dipengaruhi oleh pengalaman

praktik kerja industri, di mana siswa dapat belajar menerapkan teori atau konsep dan prinsip yang dipelajari sebelumnya, memungkinkan siswa untuk memperluas pengalaman praktis mereka. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik praktik kerja industri siswa maka semakin tinggi kesiapan kerja mereka.

Pengaruh motivasi memasuki dunia kerja terhadap kesiapan kerja siswa SMKN 2 Pariaman

Berdasarkan hasil regresi berganda dan uji hipotesis t motivasi memasuki dunia kerja terhadap kesiapan kerja mendapatkan hasil signifikansi adalah $0.005 < 0.05$. Hal ini berarti motivasi memasuki dunia kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja, karena nilai signifikansi < 0.05 .

Motivasi memiliki dua fungsi, yaitu: yang pertama adalah fungsi yang memimpin atau mengarahkan dan yang kedua adalah fungsi yang mengaktifkan dan memperkuat atau fungsi yang mengaktifkan dan memberi energi. Motivasi berperan dalam mengarahkan tindakan dan menggerakkan seseorang lebih dekat atau lebih jauh dari tujuan yang dapat dicapai. Motivasi juga dapat mengaktifkan atau meningkatkan tindakan. Tindakan atau tindakan yang tanpa motif atau memiliki motif yang sangat lemah, dilakukan dengan tidak jujur dan tanpa tujuan, dan tidak mungkin membuahkan hasil (Sukmadinata ; Nana Syaodih, 2009).

Menurut (Asa'ad, 1982) Motivasi kerja adalah sesuatu yang membangkitkan semangat atau kegairahan kerja, hal ini sependapat dengan (Anoraga, 2006) mengatakan bahwa motivasi masuk ke dunia kerja dapat meningkatkan semangat kerja dan menentukan besarnya prestasi. Dapat dikatakan bahwa motivasi untuk mulai bekerja dalam kehidupan meningkat, maka kesiapan untuk bekerja pun dapat meningkat.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMK Negeri 2 Pariaman, motivasi dunia kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja, dengan motivasi pasti meningkatkan kesiapan kerja siswa. Berdasarkan hasil penelitian, motivasi mahasiswa untuk berprofesi tinggi, skor TCR item saya siap bekerja untuk memenuhi kebutuhan financial menunjukkan bahwa siswa bersedia bekerja karena ingin meningkatkan kesejahteraannya dengan memuaskan financial kebutuhan. Atas dasar itu, motivasi yang tinggi tentu akan meningkatkan kemauan kerja siswa. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Buanaloka, 2019) mendapatkan hasil bahwa motivasi memasuki dunia kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja dengan nilai signifikansi sebesar 29%

Dapat disimpulkan bahwa pengaruh motivasi memasuki dunia kerja terhadap kesiapan kerja berpengaruh positif dan signifikan. Motivasi yang tinggi untuk memulai karir tentunya dapat meningkatkan kemauan siswa untuk bekerja. Motivasi dapat berperan dalam mendorong individu lebih dekat atau lebih jauh dari tujuan yang dapat dicapai, sementara motif yang tidak termotivasi atau sangat tinggi mengarah pada tujuan yang serius, terarah dan cenderung menghasilkan hasil yang baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Pengalaman praktik kerja industri berpengaruh positif dan signifikan dan motivasi memasuki dunia kerja terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri 2 Pariaman. Pengalaman praktik kerja industri berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri 2 Pariaman. Motivasi memasuki dunia kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri 2 Pariaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, P. (2006). *Psikologi Kerja*. PT. Rineka Cipta.
- Asa'ad, M. (1982). *Psikologi Industri*. Liberti.
- Buanaloka, H. (2019). *Pengaruh Pelaksanaan Praktik Kerja Industri (Prakerin) terhadap Motivasi Bekerja Siswa SMK N 1 Sumedang*.
- Ghozali, I. ; H. L. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamalik, O. (2007). *Manajemen Latihan Ketenaga Kerjaan*. Bumi Aksara.
- Kardimin, A. (2004). *Strategi Melamar Kerja dan Bimbingan Karir*. Pustaka Belajar.
- Kuswana, W. S. (2017). *Dasar-Dasar Pendidikan Vokasi dan Kejuruan*. CV. Alfabeta.
- Putri, R. A., & Suhartini, C. (2021). Pengaruh Motivasi Memasuki Dunia Kerja Dan Pengalaman Praktik Kerja Industri (Prakerin) Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas Xii Smk Negeri 5 Kuningan. *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Ekonomi*, 18(02), 179–187. <https://doi.org/10.25134/equi.v18i2.4395>
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. PT. Rineka Cipta.
- Soemanto, W. (1998). *Psikologi Pendidikan*. Rineka Cipta.
- Sukardi, D. K. (1989). *Bimbingan Karir di Sekolah-Sekolah*. Balai Aksara.
- Sukmadinata ; Nana Syaodih. (2009). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya.
- Suryani, S., Irianto, A., & Cerya, E. (2019). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Praktik Kerja Industri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas Xii Smk Bisnis Manajemen Di Kota Solok. *Jurnal Ecogen*, 1(4), 870. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v1i4.5666>
- Wahyuningsih, I., & Yulianto, A. (2020). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Praktik Kerja Industri Melalui Motivasi Kerja terhadap Kesiapan Kerja. *Economic Education Analysis Journal*, 9(2), 532–551. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i2.39430>
- Winkel, W. . ; M. S. H. (2006). *Bimbingan Konseling di Institusi Pendidikan*. Media Abdi.